

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an memiliki peran penting dalam menyampaikan makna yang mendalam dan kompleks. Penyebutan kata *la'ibun* dan *lahwun* menunjukkan bagaimana penempatan kata-kata tersebut dapat mempengaruhi pemahaman pembaca terhadap konteks dan tujuan ayat. *Taqdīm* yang dilakukan pada kata *la'ibun* menekankan aktivitas yang bersifat sementara dan menyenangkan, yang sering kali dikaitkan dengan masa kanak-kanak, menggambarkan keceriaan dan kesenangan yang tidak memiliki tujuan signifikan. Dalam konteks ini, al-Qur'an mengingatkan manusia akan sifat dunia yang sementara dan pentingnya fokus pada tujuan akhirat yang lebih kekal.

Sebaliknya, *ta'khīr* pada kata *lahwun* menunjukkan dampak dari kelalaian yang dihasilkan, mengingatkan manusia akan konsekuensi dari tindakan mereka yang terjebak dalam kesenangan yang tidak bermanfaat. Hal ini mencerminkan pesan moral dan spiritual yang mendalam, yang mendorong umat Muslim untuk lebih bijak dalam memilih aktivitas yang dilakukan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa pemahaman terhadap gaya bahasa ini dapat memperkaya interpretasi al-Qur'an dan memberikan wawasan baru tentang relevansi ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

Taqdīm (mendahulukan) dan *ta'khīr* (mengakhirkan) dalam penyebutan kata *la'ibun* dan *lahwun* memiliki hikmah yang signifikan dalam konteks pemahaman al-Qur'an. Penggunaan *taqdīm* dan *ta'khīr* tidak hanya berfungsi untuk menekankan aspek estetika bahasa, tetapi juga untuk memberikan makna yang lebih dalam sesuai dengan konteks ayat. Hikmah di balik penggunaan *taqdīm* adalah untuk menekankan pentingnya kesadaran akan prioritas hidup, di mana hal-hal yang bersifat sementara harus ditempatkan pada posisi yang tepat dalam kehidupan. Sebaliknya, *ta'khīr* dapat menunjukkan bahwa meskipun kesenangan dan hiburan memiliki tempat, mereka tidak boleh menjadi fokus utama dalam hidup. Dengan memahami urutan dan makna dari kedua istilah ini, umat manusia diharapkan dapat menjalani kehidupan yang lebih bermakna, bertanggung jawab, dan seimbang.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, ada beberapa saran yang dapat dieksplorasi untuk lebih memahami penggunaan *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam al-Qur'an. Pertama, studi komparatif antara al-Qur'an dengan tafsir klasik dapat memberikan wawasan tentang bagaimana ulama klasik menginterpretasikan dan menjelaskan konsep *taqdīm* dan *ta'khīr*. Ini dapat mengungkapkan variasi dalam pemahaman dan penerapan konsep ini dari masa ke masa.

Kedua, analisis pengaruh gaya bahasa terhadap makna teologis dapat menjadi fokus untuk mengeksplorasi dampak penggunaan *taqdīm* atau *ta'khīr* terhadap pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an secara teologis dan moral.

Penelitian ini dapat mengidentifikasi pola-pola yang konsisten dalam penggunaan gaya bahasa ini dan bagaimana hal itu memengaruhi pesan yang disampaikan dalam teks Al-Qur'an.

Terakhir, penelitian praktis dapat mengeksplorasi penerapan konsep *taqdīm* dan *ta'khīr* dalam kehidupan sehari-hari umat Muslim. Ini dapat membantu dalam memahami relevansi dan aplikasi konsep-konsep tersebut dalam konteks kontemporer, termasuk bagaimana pemahaman ini dapat membimbing individu dalam menghadapi tantangan moral, sosial, dan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman lebih mendalam tentang al-Qur'an dan aplikasinya dalam kehidupan umat Islam masa kini.

